

# **SUPERVISI KEPALA TK DAN KINERJA GURU TK DI GUGUS I KECAMATAN KALIBAWANG KULON PROGO**

## ***KINDERGARTEN HEADMASTERS SUPERVISION AND KINDERGARTEN TEACHERS PERFORMANCE IN GUGUS I DISTRICT KALIBAWANG KULON PROGO***

Oleh: Febri Rahmawati Romadhoni, PAUD Universitas Negeri Yogyakarta  
febri.rahmawati10@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala TK, persepsi guru tentang supervisi kepala TK, pelaksanaan kinerja guru TK, dan persepsi kepala TK tentang kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Supervisi penting untuk diteliti karena belum semua kepala TK melakukan supervisi terhadap kinerja guru TK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti adalah delapan guru dan enam kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala TK sangat baik dengan persentase rata-rata nilai 85%. Persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK sangat baik dengan persentase rata-rata nilai 84%. Pelaksanaan kinerja guru TK sangat baik dengan persentase rata-rata nilai 86%. Persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK sangat baik dengan persentase rata-rata nilai 87%.

Kata kunci: *supervisi kepala TK, kinerja guru TK*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the implementation of the kindergarten headmaster supervision, the perception of kindergarten teachers about the kindergarten headmaster supervision, the implementation of the kindergarten teachers performance, and the perception of kindergarten headmaster about the implementation of the kindergarten teacher performance in Gugus I District Kalibawang, Kulon Progo. Supervision is important to research because some kindergarten headmaster do not supervision on the teachers performance. This research type is a descriptive research using quantitative approach. The samples of this research are eight kindergarten teachers and six kindergarten headmasters. Data collection was using questionnaires and interviews. Data analysis technique used is the quantitative technique. The results of this research show that the implementation of the supervision of the kindergarten headmaster is very good with a percentage of the average value of 85%. The perception of kindergarten teachers about the supervision of the kindergarten headmaster is very good with a percentage of the average value of 84%. The implementation of the kindergarten teachers is very good with a percentage of the average value of 86%. The perception of the kindergarten headmaster on the implementation of the implementation of the kindergarten teacher is very good with a percentage of the average value of 87%.*

*Keywords: supervision, teacher performance*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi berlanjutnya suatu bangsa sebagai upaya peningkatan potensi sumber daya manusia di Indonesia. Peningkatan potensi sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai fokus utama

dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya dilakukan saat seseorang telah mampu menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD), namun pendidikan dimulai sejak anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini dapat diberikan melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). TK dan RA merupakan suatu organisasi pendidikan yang kompleks dan unik sehingga memerlukan pengelolaan yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan dari TK yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan suatu lembaga TK dan RA tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pendidik yang dimaksud di sini adalah guru.

Keberhasilan guru dalam mengembangkan mutu pendidikan dan dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru. Upaya perbaikan mutu pendidikan melalui kinerja guru perlu ditingkatkan dengan adanya kerjasama yang baik antarkomponen yang ada di TK seperti kerjasama antara Kepala TK dan guru. Salah satu kerjasama antara kepala TK dan guru adalah dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala TK terhadap proses pengembangan kinerja guru. Supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan berbagai stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk

meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual ataupun kelompok (Syaiful Sagala, 2009: 195).

Kinerja guru dapat dinilai dengan adanya Uji Kompetensi Guru (UKG). Hasil UKG yang diperoleh oleh Yogyakarta yang dijelaskan dalam artikel oleh Desliana Maulipaksi (2016) didapatkan bahwa Yogyakarta meraih hasil UKG tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata 62,85 dan menjadi satu-satunya yang lolos untuk uji kompetensi pedagogik nasional dengan nilai rata-rata 56,91 dengan standar kelulusan nasional 55. Jika dilihat dari hasil UKG yang telah dilaksanakan ini dapat diasumsikan bahwa supervisi kinerja guru di Yogyakarta telah dilaksanakan sehingga kinerja guru dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti di salah satu TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta kepala TK tidak berlatarbelakang S1 PGPAUD tetapi S1 Pendidikan Sejarah. Kepala TK kurang memahami supervisi pendidikan sehingga kepala TK tidak pernah melakukan supervisi dari kepala TK sehingga banyak kesalahan atau kekurangan guru selama satu semester tidak dapat diperbaiki secara cepat sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, menurut kepala TK tersebut supervisi kepala TK hanya dilakukan oleh kepala TK yang telah definitif atau telah mendapatkan Surat Kerja (SK) kepala TK dari Dinas Pendidikan sehingga kepala TK tersebut tidak pernah melakukan supervisi terhadap guru. Supervisi yang dilakukan hanya dilakukan oleh pengawas yang waktu supervisinya tidak menentu.

Kegiatan pembelajaran di TK tersebut juga kurang bervariasi. Guru tidak pernah membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sendiri. Menurut guru, RKH telah dibuat di awal semester melalui rapat di tingkat gugus. Guru tinggal mengikuti RKH yang dibuat dan jarang melakukan perubahan pada RKH. Kepala TK juga tidak melakukan pengawasan terhadap RKH sehingga guru tidak mengetahui kesalahan dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran juga masih sebatas pada penggunaan lembar kerja anak (LKA).

Penelitian ini dilakukan berdasar pada permasalahan di mana belum berfungsinya supervisi kepala TK sebagai upaya peningkatan kinerja guru TK di Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Berdasar permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan supervisi kepala TK dan pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Dari uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK, persepsi guru TK tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala TK, pelaksanaan kinerja guru TK, dan persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya data yang didapat. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menganalisis pelaksanaan supervisi kepala TK, persepsi guru TK tentang supervisi kepala TK, pelaksanaan kinerja guru TK, dan persepsi kepala TK tentang kinerja guru TK di Gugus I, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK se-Gugus I, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo baik TK swasta maupun negeri. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini selama satu bulan.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak se-Gugus I Kecamatan Kalibawang yang terdiri dari enam TK dengan jumlah guru sebanyak tujuh guru perempuan dan enam kepala TK yang terdiri dari dua orang laki-laki dan empat orang perempuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh sehingga sampel pada penelitian ini adalah tujuh guru TK dan enam kepala TK dari TK se-Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Berikut adalah rincian dari jumlah guru dan kepala TK:

Tabel 1. Daftar Jumlah Guru TK dan Kepala TK Gugus I Kecamatan Kalibawang

No.	Nama Taman Kanak-Kanak	Jumlah Guru	Jumlah Kepala TK
1.	TK PKK Puspa Buana	2	1
2.	TK ABA Kempong	1	1
3.	TK Al Hidayah	1	1
4.	TK PGRI Dlingseng	1	1
5.	TK ABA Bendo	1	1
6.	RA Beji	2	1

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012: 63) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu supervisi kepala TK dan kinerja guru TK.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan angket. Wawancara dan angket tersebut kemudian diujikan ke sampel penelitian dengan jumlah sampel delapan guru TK dan enam kepala TK.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif terdiri dari beberapa proses, yaitu: (1) analisis deskriptif, (b) kategorisasi data. Perhitungan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*.

Pedoman penilaian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44) seperti berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Dasar Pengambilan Keputusan

No.	Interval	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	21% - 40%	Kurang Baik
5.	0% - 20%	Kurang Sekali

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala TK

Data pelaksanaan supervisi akademik kepala TK diperoleh dari angket yang dibagikan kepada enam kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Data pelaksanaan supervisi akademik kepala TK adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala TK

Jumlah Skor	Frekuensi (f)	f(x)
201	2	402
204	2	408
210	1	210
225	1	225
Total	6	1245

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* terhadap data pelaksanaan supervisi akademik kepala TK diperoleh data penelitian dengan nilai tertinggi adalah 225 dan nilai terendahnya adalah 201, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 24. Harga rerata (*mean*) sebesar 207,5. Nilai tengah (*me*) diperoleh sebesar 204. Modus (*mode*) sebesar 201. Standar Deviasi (SD) sebesar 9,182.

Skor ideal tertinggi dari pelaksanaan supervisi akademik kepala TK diperoleh dari perkalian skor tertinggi dikalikan jumlah soal dikalikan jumlah responden, sehingga skor ideal tertinggi dari pelaksanaan supervisi akademik kepala TK diperoleh  $3 \times 81 \times 6$  sehingga skor ideal tertinggi adalah 1458. Rata-rata skor ideal tertinggi dari pelaksanaan supervisi akademik kepala TK terhadap kinerja guru TK adalah 243.

Nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK yang diharapkan adalah 100% yaitu pada skor tertinggi ideal 1458. Jumlah skor pelaksanaan supervisi akademik kepala TK terhadap kinerja guru TK yang diperoleh dari

responden adalah sebesar 1245. Sehingga nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK terhadap kinerja guru TK adalah sebesar  $= 1245 : 1458 = 0,85$ . Apabila dipersentasekan diperoleh nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK adalah sebesar 85% dari yang diharapkan. Berdasarkan tabel pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44), dapat diketahui bahwa nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK berada pada kategori sangat baik pada rentang nilai 81%-100%.

### **Persepsi Guru TK tentang Supervisi Akademik Kepala TK**

Data persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK diperoleh dari angket yang dibagikan kepada delapan guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Data persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persepsi Guru TK tentang Supervisi Akademik Kepala TK

Skor	Frekuensi (f)	f(x)
199	1	199
201	1	201
202	4	202
203	1	203
222	1	222
Total	8	1633

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* terhadap data persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK diperoleh data penelitian dengan nilai tertinggi adalah 226 dan nilai terendahnya adalah 199, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 23. Harga rerata (*mean*) sebesar 204,12. Nilai tengah (*me*) diperoleh sebesar 202. Modus (*mode*) sebesar 202. Standar Deviasi (SD) sebesar 7,318 (tabel data terlampir pada lampiran). Frekuensi

tertinggi terdapat pada skor 202 sebanyak 4 guru TK.

Nilai skor ideal tertinggi dari persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK diperoleh dari perkalian skor tertinggi dikalikan jumlah soal dikalikan jumlah responden, sehingga skor ideal tertinggi dari persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK diperoleh  $3 \times 81 \times 8$  sehingga skor ideal tertinggi adalah 1944. Rata-rata skor ideal tertinggi dari variabel supervisi akademik kepala TK adalah 243.

Nilai persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK yang diharapkan adalah 100% yaitu pada skor tertinggi ideal 1944. Jumlah skor persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK adalah sebesar 1633. Sehingga nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK adalah sebesar  $= 1633 : 1944 = 0,84$ . Apabila dipersentasekan diperoleh nilai persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK adalah sebesar 84% dari yang diharapkan. Berdasarkan tabel pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44), dapat diketahui bahwa nilai persepsi guru TK tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala TK berada pada kategori sangat baik pada rentang nilai 81%-100%.

### **Pelaksanaan Kinerja Guru TK**

Data pelaksanaan kinerja guru TK diperoleh dari angket yang dibagikan kepada delapan guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Hasil perhitungan statistik distribusi frekuensi diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*.

Data pelaksanaan kinerja guru TK dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Kinerja Guru TK

Skor (x)	Frekuensi (f)	f(x)
201	3	603
207	2	414
214	1	214
215	1	215
235	1	235
Total	8	1681

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* terhadap data pelaksanaan kinerja guru TK diperoleh data penelitian dengan nilai tertinggi adalah 235 dan nilai terendahnya adalah 201, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 34. Harga rerata (*mean*) sebesar 210,12. Nilai tengah (*me*) diperoleh sebesar 207. Modus (*mode*) sebesar 201. Standar Deviasi (SD) sebesar 11,507 (tabel data terlampir dalam lampiran). Frekuensi tertinggi terdapat pada skor 201 sebanyak 3 guru TK.

Nilai skor ideal tertinggi dari pelaksanaan kinerja guru TK diperoleh dari perkalian skor tertinggi dikalikan jumlah soal dikalikan jumlah responden, sehingga skor ideal tertinggi dari pelaksanaan kinerja guru TK diperoleh  $3 \times 81 \times 8$  sehingga skor ideal tertinggi adalah 1944. Rata-rata skor ideal tertinggi dari kinerja guru TK adalah 243.

Nilai pelaksanaan kinerja guru TK yang diharapkan adalah 100% yaitu pada skor tertinggi ideal 1944. Jumlah skor pelaksanaan kinerja guru TK adalah sebesar 1681. Sehingga nilai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK adalah sebesar  $= 1681 : 1944 = 0,86$ . Apabila dipersentasekan diperoleh nilai pelaksanaan kinerja guru TK adalah sebesar 86% dari yang diharapkan. Berdasarkan pada pedoman penilaian Suharsimi Arikunto (2007: 44) diperoleh bahwa

pelaksanaan kinerja guru TK berada pada kategori sangat baik pada rentang nilai 81%-100%.

### Persepsi Kepala TK tentang Kinerja Guru TK

Data persepsi kepala TK tentang Kinerja Guru TK diperoleh dari angket yang dibagikan kepada enam kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. Data persepsi kepala TK tentang kinerja guru TK dapat dilihat dalam tabel. Tabel data persepsi kepala TK tentang kinerja guru TK adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persepsi Kepala TK tentang Kinerja Guru TK

Skor (x)	Frekuensi (f)	f(x)
208	1	208
218	1	218
207	1	207
201	1	201
202	1	202
226	1	226
Total	6	1262

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* terhadap data persepsi kepala TK terhadap supervisi akademik kepala TK diperoleh data penelitian dengan nilai tertinggi adalah 226 dan nilai terendahnya adalah 201, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 25. Harga rerata (*mean*) sebesar 210,3. Nilai tengah (*me*) diperoleh sebesar 201,5. Modus (*mode*) sebesar 201. Standar Deviasi (SD) sebesar 9,771.

Nilai skor ideal tertinggi dari persepsi kepala TK tentang Kinerja Guru TK diperoleh dari perkalian skor tertinggi dikalikan jumlah soal dikalikan jumlah responden, sehingga skor ideal tertinggi dari persepsi kepala TK tentang Kinerja Guru TK diperoleh  $3 \times 81 \times 6$  sehingga skor ideal tertinggi adalah 1458. Rata-rata skor ideal

tertinggi dari persepsi kepala TK tentang Kinerja Guru TK adalah 243.

Nilai persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK yang diharapkan adalah 100% yaitu pada skor tertinggi ideal 1458. Jumlah skor persepsi kepala TK tentang Kinerja Guru TK adalah sebesar 1262. Sehingga nilai persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK adalah sebesar  $= 1262 : 1458 = 0,87$ . Apabila dipersentasekan diperoleh nilai persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK adalah sebesar 87% dari yang diharapkan. Berdasarkan pada pedoman penilaian Suharsimi Arikunto (2007: 44) diperoleh bahwa persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK berada pada kategori sangat baik pada rentang nilai 81%-100%.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala TK**

Pelaksanaan supervisi kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo berada pada kategori sangat tinggi. Namun, dari enam TK yang ada di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo hanya satu kepala TK yang melakukan perencanaan supervisi sesuai dengan pendapat dari Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 96), yaitu kepala TK PKK Puspa Buana. Kepala TK Puspa Buana telah membuat perencanaan supervisi, membuat jadwal supervisi secara periodik, dan menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Namun, kepala TK PKK Puspa Buana belum membuat catatan tersendiri mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan.

Terdapat dua kepala TK yang belum melakukan supervisi kepala TK yaitu kepala TK PGRI Dlingseng dan kepala TK ABA Kempong.

Kepala TK PGRI Dlingseng dan kepala TK ABA Kempong seharusnya tetap berkomitmen untuk membuat perencanaan dan melakukan supervisi secara periodik dan kontinyu terhadap kinerja guru meskipun belum memiliki Surat Kerja (SK) sebagai kepala TK dari yayasan atau instansi terkait. Kepala TK atau kepala sekolah tetap perlu melakukan supervisi karena kepala sekolah memiliki tugas manajerial kepemimpinan kepala sekolah salah satunya adalah kepala sekolah bertindak sebagai supervisor seperti pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2006: 111) di mana kepala sekolah memiliki tugas untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Supervisi perlu dilakukan karena menurut Syaiful Sagala (2009: 195) supervisi merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Harapannya, apabila dilakukan supervisi terhadap kinerja guru TK maka kinerja guru TK akan meningkat.

Akan lebih baik apabila seluruh kepala TK membuat perencanaan supervisi dengan menentukan fokus-fokus supervisi yang akan dilakukan, membuat rencana supervisi dengan menentukan teknik supervisi, jadwal supervisi, melakukan pencatatan, supervisi dan menggunakan instrumen supervisi agar mempermudah kepala TK dalam melakukan supervisi sehingga supervisi dapat dilaksanakan secara terstruktur, efektif, dan efisien sesuai pendapat dari Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono.

Kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menerapkan beberapa prinsip supervisi yaitu prinsip kooperatif dan prinsip kontinyu atau berkelanjutan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piet Sahertian, Frans Mataheru, dan Suharsimi Arikunto (Tim Dosen AP, 2010: 160). Selain itu, kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menerapkan beberapa teknik supervisi yaitu teknik kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri, dan diskusi. Penerapan teknik supervisi tersebut sesuai dengan pendapat Piet Sahertian dan Frans Mataheru (Hartati Sukirman, 2009: 102) yang mengemukakan teknik supervisi pendidikan terdiri dari teknik yang bersifat individu dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individu yang sesuai dengan hasil penelitian adalah kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri. Teknik yang bersifat kelompok yang sesuai dengan penelitian adalah diskusi kelompok. Namun, kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang belum dapat menerapkan seluruh teknik supervisi karena kepala TK merangkap jabatan sebagai guru kelas.

Kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah melakukan diskusi mengenai hasil supervisi dengan guru TK yang bersangkutan sesuai dengan pendapat mengenai tindak lanjut supervisi dan telah memberikan pembinaan berupa saran, motivasi, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, penataran, workshop, dan seminar kepada guru TK. Hal ini sesuai dengan pendapat Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 120) yang menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil

supervisi, salah satu caranya adalah dengan *me-review* rangkuman hasil penilaian.

### **Persepsi Guru TK tentang Supervisi Akademik Kepala TK**

Hasil penelitian mengenai perencanaan supervisi kepala TK berdasarkan persepsi guru TK menunjukkan bahwa kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo berada pada kategori sangat tinggi. Menurut guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, kepala TK telah membuat perencanaan supervisi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 96) mengenai perencanaan supervisi yaitu telah ada perencanaan supervisi yang terstruktur. Kepala TK telah memakai instrumen supervisi saat melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru dan telah melakukan pencatatan terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan sesuai dengan pendapat dari Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 96) yang menjelaskan bahwa supervisor harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi salah satunya adalah kesesuaian instrumen. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua kepala TK yaitu kepala TK PKK Puspa Buana dan RA Masyitoh Klangon yang telah membuat jadwal supervisi secara periodik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Tri Martiningsih (2008: 26) mengenai penyusunan jadwal serta mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) yang dibutuhkan.

Kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menerapkan beberapa prinsip supervisi yaitu prinsip kooperatif dan prinsip kontinyu atau berkelanjutan sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh oleh Piet Sahertian, Frans Mataheru, dan Suharsimi Arikunto (Tim Dosen AP, 2010: 160). Selain itu, kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menerapkan beberapa teknik supervisi yaitu teknik kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri, dan diskusi. Penerapan teknik supervisi tersebut sesuai dengan pendapat Piet Sahertian dan Frans Mataheru (Hartati Sukirman, 2009: 102) yang mengemukakan teknik supervisi pendidikan terdiri dari teknik yang bersifat individu dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individu yang sesuai dengan hasil penelitian adalah kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri. Teknik yang bersifat kelompok yang sesuai dengan penelitian adalah diskusi kelompok. Namun, kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang belum dapat menerapkan seluruh teknik supervisi karena kepala TK merangkap jabatan sebagai guru kelas.

Kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah melakukan diskusi mengenai hasil supervisi dengan guru TK yang bersangkutan sesuai dengan pendapat mengenai tindak lanjut supervisi dan telah memberikan pembinaan berupa saran, motivasi, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, penataran, workshop, dan seminar kepada guru TK. Hal ini sesuai dengan pendapat Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 120) yang menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi, salah satu caranya adalah dengan *review* rangkuman hasil penilaian.

### **Pelaksanaan Kinerja Guru TK**

Hasil penelitian pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang berada

pada kategori sangat tinggi. Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah mampu mengidentifikasi karakteristik anak. Guru telah dapat menganalisis karakteristik dari beberapa peserta didik dan telah memperlakukan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan memberikan perhatian dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap siswa.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa. Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan motivasi. Namun, guru belum bisa memfasilitasi seluruh pengembangan bakat dan minat anak karena adanya keterbatasan fasilitas dan dana.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *teachered centered* dan *student centered* serta guru telah berusaha agar anak dapat memahami mengenai tema dan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru dengan melakukan *recalling* di akhir pembelajaran. Selain itu, guru telah melakukan

pengembangan tersendiri terhadap kurikulum yang diperoleh dari Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dari masing-masing TK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua/ wali murid, dan peserta didik tanpa membedakan latar belakang kepala TK, orang tua murid, dan peserta didik. Kemampuan guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua/ wali murid, dan peserta didik tanpa membeda-bedakan latar belakang mereka.

Guru TK menunjukkan bahwa tugas yang dibebankan pada guru telah diusahakan untuk diselesaikan baik secara administratif dan nonadministratif meskipun terkadang belum bisa tepat waktu dan guru telah memanfaatkan waktu luang guru untuk menyelesaikan tugas administratif dan nonadministratif maupun mengawasi perkembangan anak, serta guru tidak pernah meninggalkan pembelajaran atau tidak datang ke TK tanpa seizin kepala TK.

Guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di TK. Guru telah berupaya mentaati tata tertib dan memberikan teladan pada peserta didik untuk mengikuti tata tertib dengan memberikan contoh langsung dan nasehat. Hal ini sesuai dengan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi pribadi yaitu guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia yang nantinya akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah berupaya untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua murid, dan peserta didik. Selain itu, guru telah memberikan pelayanan pendidikan pada anak secara adil dan sama tanpa membedakan latar belakang anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi sosial yaitu guru harus memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah melakukan komunikasi dengan orang tua dalam hal perkembangan peserta didik meskipun tidak melalui *parenting class*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi sosial yaitu guru harus memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali

peserta didik, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah membuat perencanaan pembelajaran meskipun guru tidak membuat sendiri program semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian melainkan dibuat secara bersama dalam satu gugus. Guru membuat promes, RKM, dan RKH dilakukan secara bersama-sama di awal semester dalam satu gugus kecuali RA Masyitoh Klanton karena memiliki pedoman kurikulum dari Departemen Agama sesuai pendapat Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2013: 182) yaitu guru harus melakukan persiapan mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu membuat perencanaan pembelajaran.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang dalam memilih sumber belajar dan media belajar melihat dulu pada RKH baru menentukan memakai majalah, alat permainan edukatif, atau daur ulang dari lingkungan sekitar serta pembelajaran yang dilakukan telah mengacu pada RKH yang telah dibuat, namun jika ada yang kurang sesuai dengan anak atau lingkungan TK akan dirubah dengan menyesuaikan anak dan lingkungan TK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi profesional yaitu mampu mengembangkan kurikulum dan aktivitas belajar-mengajar secara kreatif dan inovatif.

Hasil analisis data aspek kompetensi profesional guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang secara umum adalah memberikan penjelasan mengenai tema dan kegiatan di kegiatan awal, memberikan

kegiatan yang sesuai pada anak di kegiatan inti, dan telah melakukan diskusi mengenai kegiatan dalam satu hari untuk mengetahui pemahaman anak di kegiatan akhir. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru telah melakukan penilaian pada kegiatan anak dengan menggunakan pedoman rubrik penilaian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan yang tercantum dalam kurikulum, penilaian dilakukan secara harian lalu dirangkum dalam rangkuman mingguan dan bulanan lalu penilaian dianalisis sesuai dengan aspek perkembangan dan dijabarkan di rapor di akhir semester. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi profesional yaitu menguasai materi ajar dalam kurikulum.

### **Persepsi Kepala TK tentang Kinerja Guru TK**

Hasil penelitian persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasar persepsi kepala TK diketahui bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah mampu mengidentifikasi karakteristik anak. Guru telah dapat menganalisis karakteristik dari beberapa peserta didik dan telah memperlakukan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan memberikan perhatian dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap siswa.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa. Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan motivasi. Namun, guru belum bisa memfasilitasi seluruh pengembangan bakat dan minat anak karena adanya keterbatasan fasilitas dan dana.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *teachered centered* dan *student centered* serta guru telah berusaha agar anak dapat memahami mengenai tema dan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru dengan melakukan *recalling* dan penilaian lembar kerja anak di akhir pembelajaran. Selain itu, guru telah melakukan pengembangan tersendiri terhadap kurikulum yang diperoleh dari Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dari masing-masing TK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua/ wali

murid, dan peserta didik tanpa membedakan latar belakang kepala TK, orang tua murid, dan peserta didik. Kemampuan guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua/ wali murid, dan peserta didik tanpa membeda-bedakan latar belakang mereka.

Guru TK menunjukkan bahwa tugas yang dibebankan pada guru telah diusahakan untuk diselesaikan baik secara administratif dan nonadministratif meskipun terkadang belum bisa tepat waktu dan guru telah memanfaatkan waktu luang guru untuk menyelesaikan tugas administratif dan nonadministratif maupun mengawasi perkembangan anak, serta guru tidak pernah meninggalkan pembelajaran atau tidak datang ke TK tanpa seizin kepala TK.

Guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di TK. Guru telah berupaya mentaati tata tertib dan memberikan teladan pada peserta didik untuk mengikuti tata tertib dengan memberikan contoh langsung dan nasehat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi pribadi yaitu guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia yang nantinya akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah berupaya untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala TK, orang tua murid, dan peserta didik. Selain itu, guru telah memberikan pelayanan pendidikan pada anak secara adil dan sama tanpa

membedakan latar belakang anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi sosial yaitu guru harus memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah melakukan komunikasi dengan orang tua dalam hal perkembangan peserta didik meskipun tidak melalui *parenting class*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi sosial yaitu guru harus memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang telah membuat perencanaan pembelajaran meskipun guru tidak membuat sendiri program semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian melainkan dibuat secara bersama dalam satu gugus. Guru membuat promes, RKM, dan RKH dilakukan secara bersama-sama di awal semester dalam satu gugus kecuali RA Masyitoh Klanton karena memiliki pedoman kurikulum dari Departemen Agama sesuai pendapat Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2013: 182) yaitu guru harus

melakukan persiapan mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu membuat perencanaan pembelajaran.

Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang dalam memilih sumber belajar dan media belajar melihat dulu pada RKH baru menentukan memakai majalah, alat permainan edukatif, atau daur ulang dari lingkungan sekitar serta pembelajaran yang dilakukan telah mengacu pada RKH yang telah dibuat, namun jika ada yang kurang sesuai dengan anak atau lingkungan TK akan dirubah dengan menyesuaikan anak dan lingkungan TK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi profesional yaitu mampu mengembangkan kurikulum dan aktivitas belajar-mengajar secara kreatif dan inovatif.

Hasil analisis data aspek kompetensi profesional guru TK menunjukkan bahwa guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang secara umum adalah memberikan penjelasan mengenai tema dan kegiatan di kegiatan awal, memberikan kegiatan yang sesuai pada anak di kegiatan inti, dan telah melakukan diskusi mengenai kegiatan dalam satu hari untuk mengetahui pemahaman anak di kegiatan akhir. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru telah melakukan penilaian pada kegiatan anak dengan menggunakan pedoman rubrik penilaian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan yang tercantum dalam kurikulum, penilaian dilakukan secara harian lalu dirangkum dalam rangkuman mingguan dan bulanan lalu penilaian dianalisis sesuai dengan aspek perkembangan dan dijabarkan di rapor di akhir

semester. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Munif Chatib, 2011: 28) mengenai indikator kompetensi profesional yaitu menguasai materi ajar dalam kurikulum.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan supervisi akademik kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai keseluruhan sebesar 85%. Namun, terdapat dua kepala TK yang belum melakukan supervisi akademik yaitu kepala TK PGRI Dlingseng dan kepala TK ABA Kempong.

Persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai keseluruhan sebesar 84%.

Pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86%.

Persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87%.

### Saran

Bagi lembaga, yayasan, maupun Dinas Pendidikan terkait, sebaiknya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya supervisi oleh kepala TK terhadap kinerja guru TK agar kepala TK melakukan supervisi akademik secara periodik dan kontinyu terhadap kinerja guru TK sehingga guru TK dapat meningkatkan kinerja guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo.

Bagi kepala TK PGRI Dlingseng dan kepala TK ABA Kempong perlu membuat perencanaan dan melakukan supervisi secara periodik dan kontinyu terhadap kinerja guru meskipun belum memiliki Surat Kerja (SK) sebagai kepala TK dari yayasan atau instansi terkait.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala TK dan pelaksanaan kinerja guru TK dengan teknik penelitian yang lain, tidak hanya menggunakan angket dan wawancara misalnya dengan menggunakan teknik studi dokumentasi supaya hasilnya lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desliana Maulipaksi. (2016). "7 provinsi raih nilai terbaik uji kompetensi guru 2015." Diambil dari [www.kemendikbud.go.id/main/blog/2016/1/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-201](http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2016/1/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-201).
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartati Sukirman, dkk. (2009). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munif Chatib. (2011). *Gurunya manusia*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta

Sagala. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tri Martiningsih. (2009). Pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam kkg

*Supervisi Kepala TK.... (Febri Rahmawati Romadhoni)1089*  
(kelompok kerja guru) terhadap kompetensi guru di sd di kecamatan pekalongan utara kota pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

*Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*